

## LITERATURE REVIEW: PENGARUH KEPERCAYAAN DAN TRADISI PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI WANITA REMAJA

Tegma Panca Kirani<sup>1\*</sup>, Nining Ni'mah Yohana<sup>2</sup>, Hanifah Nafiunnisa<sup>3</sup>, Meida Arofatus Syifa<sup>4</sup>, Diva Nafisatuz Zahro<sup>5</sup>, Nurul Aulia<sup>6</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65145, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [tegma.panca.2206126@students.um.ac.id](mailto:tegma.panca.2206126@students.um.ac.id)

### Abstract

Early marriage is a phenomenon at the tip of the iceberg and will continue to occur due to a lack of information and public understanding regarding early marriage and social traditions that affect the reproductive health of young women. This tradition still persists in Indonesia, especially in rural areas because the culture of early marriage is still strong among some people. Indonesia ranks 37th out of 158 countries for the highest rate of child marriage globally and holds the second highest position in ASEAN, after Cambodia. This research was conducted to find out whether the tradition of early marriage has an effect on the reproductive health of young women. The research uses the literature review method, a review of 10 literature and journal articles in accordance with the theory discussed, especially in the areas of "Women's Reproductive Health" and "Early Marriage". The research results show that the tradition of early marriage has an effect on the reproductive health of young women. Marriage at a young age is associated with various reproductive diseases in women, including death during childbirth, cervical cancer, and sexually transmitted diseases (STDs). Miscarriage, molar pregnancy, and premature birth can occur at the beginning of marriage because the mother's physical condition is still in the maturation stage and her reproductive organs are not yet fully mature.

**Keywords:** Early-Age Marriage Tradition; Reproductive Health; Young Women

### Abstrak

Pernikahan dini merupakan fenomena puncak gunung es yang akan terus terjadi akibat kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat mengenai pernikahan dini, serta tradisi sosial yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita remaja. Tradisi ini masih terjadi di Indonesia, terutama di daerah pedalaman, karena budaya menikah dini masih dipegang kuat oleh sebagian masyarakat. Indonesia mendapat peringkat ke 37 dari 158 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia serta menduduki peringkat tertinggi ke 2 di ASEAN setelah Kamboja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tradisi pernikahan dini berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita remaja. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah 10 artikel penelitian sesuai dengan topik yang sedang dibahas khususnya pada lingkup "Kesehatan Reproduksi Wanita" dan "Pernikahan Dini". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi wanita remaja. Pernikahan di usia muda dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan reproduksi pada wanita remaja, seperti kematian saat melahirkan, kanker serviks, dan penyakit menular seksual (PMS). Selain itu, keguguran, kehamilan anggur, dan kelahiran prematur juga bisa terjadi sebab kondisi fisik ibu masih dalam tahap pendewasaan di awal pernikahan dan organ reproduksinya belum matang sempurna.

**Kata kunci:** Tradisi Pernikahan dini; Kesehatan Reproduksi; Wanita Remaja

## 1. Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan suatu fenomena puncak gunung es yang akan terus menerus terjadi. Indonesia mendapat peringkat ke 37 dari 158 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia serta menduduki peringkat tertinggi ke 2 di ASEAN setelah Kamboja (Amelia, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU pasal 7 (1) tentang Perkawinan, bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila laki-laki dan perempuan sudah menginjak usia 19 tahun. Peraturan tersebut sejalan dengan anjuran dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyangkut usia yang ideal untuk menikah yaitu usia 25-40 tahun bagi laki-laki dan usia 25-35 tahun bagi perempuan (BKKBN, 2017). Namun pada kenyataan praktik pernikahan dini masih terus terjadi meskipun pemerintah sudah mengeluarkan peraturan tentang usia ideal untuk dilakukannya pernikahan.

Pernikahan dini sangat berisiko bagi laki-laki bahkan perempuan. Usia yang belum mencukupi untuk terjadinya pernikahan dapat mengakibatkan terputusnya pendidikan, terganggunya kesehatan reproduksi, perceraian dini, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya. Selain itu, banyak dampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental yang diakibatkan oleh pernikahan dini. Terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya pernikahan dini, seperti faktor ekonomi, pendidikan rendah, tradisi nikah muda, perjudian, serta seks bebas yang terjadi pada remaja yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dan Prawitaningtyas (2020) tentang faktor terjadinya pernikahan dini yaitu sebagai salah satu cara untuk mencegah terjadinya seks bebas, kehamilan sebelum menikah (*married by accident*), faktor ekonomi, keterlambatan usia untuk melakukan pernikahan, dan adanya pengaruh dari lingkungan.

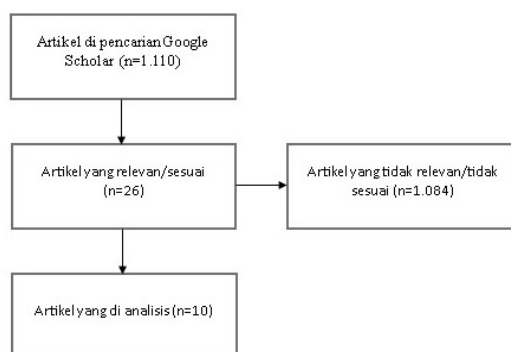
Berbicara mengenai faktor budaya seperti halnya tradisi dan adat yang beranggapan jika semakin banyak tekanan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat seperti pandangan negatif pada perawan tua juga menjadi pendorong akan tingginya jumlah pernikahan di usia muda. Hal tersebut menjadikan pendorong bagi keluarga untuk menikahkan anak perempuannya di usia yang terbilang masih sangat muda. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih jarang sekali terdengar dan bersifat tabu yang menjadikan hal tersebut sebagai salah satu alasan akan terjadinya pernikahan dini. Rasa tabu akan informasi yang terkait dengan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas menjadi salah satu penyebab mengapa anak-anak tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksinya sendiri (Arikhman, et al. 2021).

Secara fisik, remaja perempuan masih memiliki panggul yang relatif kecil dan hal tersebut akan berdampak buruk pada proses persalinan. Hal tersebut terjadi karena perempuan yang belum siap untuk hamil bisa menimbulkan berbagai komplikasi persalinan seperti pendarahan, abortus, infeksi, dan risiko kasus kematian ibu meningkat. Seorang bayi yang dikandung oleh ibu dengan usia muda kurang dari 20 tahun sangat berisiko mengalami *Intra Uterine Growth Restriction* (IUGR), partus prematurus, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), serta asfiksia yang bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin muda seorang perempuan dalam memulai untuk melakukan pernikahan pertamanya, maka semakin berisiko juga terhadap keselamatan ibu dan anak

karena kondisi rahim yang belum siap. Maka dari itu sangat penting bagi remaja untuk mendapatkan pengetahuan yang baik dan jelas mengenai kesehatan reproduksi terutama untuk dampak dari pernikahan dini agar dapat mengurangi angka pernikahan dini di Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara tradisi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi wanita remaja.

## 2. Metode

Metode penulisan dari penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*. Metode ini mengkaji artikel penelitian sebelumnya sesuai topik yang dibahas yang diperoleh dari *Google Scholar*. Penggunaan metode *Literature Review* ini diawali dengan pemilihan topik yang sesuai dengan tema yaitu menggunakan kata kunci “Tradisi Pernikahan Dini”, “Kesehatan Reproduksi”, dan “Remaja Wanita”. Pencarian jurnal menggunakan sumber artikel 10 tahun terakhir. Peneliti menyeleksi artikel penelitian sehingga hanya mengambil 10 artikel penelitian yang tersedia untuk dibutuhkan sebagai sumber tulisan sesuai dengan kriteria inklusi. Berikut merupakan proses pencarian artikel yang digunakan untuk kajian literatur menggunakan diagram prisma.



**Gambar 1. Diagram Prisma**

Kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian yang meneliti mengenai pengaruh kepercayaan dan tradisi pernikahan dini yang berdampak terhadap kesehatan reproduksi wanita remaja, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan dan tradisi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi wanita remaja, tahun publikasi antara 2014 dan 2024, artikel yang dapat diakses secara gratis (free-access), artikel berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, serta objek penelitian yang berlokasi di Indonesia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pernikahan dini adalah tradisi pernikahan antara pria dan wanita di bawah usia 19 tahun. Tradisi ini masih terjadi di Indonesia, terutama di daerah pedalaman, karena budaya menikah dini masih dipegang kuat oleh sebagian masyarakat. Budaya memiliki peran penting dalam terjadinya pernikahan dini, seperti yang dijelaskan oleh Hamoes (2020), bahwa dalam hidup bersosial, pikiran dan pandangan manusia dipengaruhi oleh konteks sosial budaya dan berubah seiring perkembangan zaman. Kebiasaan sosial dan budaya bermula dari interaksi sosial individu dalam kelompok sosial, yang kemudian membentuk sistem sosial budaya.

Faktor budaya seperti tradisi dan adat meyakini bahwa tekanan dari masyarakat, seperti pandangan negatif terhadap wanita yang belum melakukan pernikahan di atas usia 20 tahun akan menjadi perawan tua, mendorong tingginya jumlah pernikahan dini. Hal ini meningkatkan kemauan keluarga untuk menikahkan anak perempuannya lebih awal (Arikhman, et al. 2021).

Pernikahan dini rata-rata lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa wanita dianggap tidak perlu mengejar pendidikan tinggi karena diyakini akan menjadi ibu rumah tangga yang merawat anak-anak dan suami setelah menikah. Anggapan ini masih kuat di masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan dan menyebabkan banyaknya wanita yang melakukan pernikahan dini (Lubis, 2016). Beberapa studi menemukan bahwa pernikahan pada usia dini dapat memiliki efek buruk terhadap kesehatan reproduksi wanita. Sebagaimana yang telah dianalisis pada pembahasan di bawah ini.

Setelah dilakukan penyaringan, didapatkan 10 artikel yang telah sesuai dengan kriteria batasan topik artikel ini, yaitu pengaruh kepercayaan dan tradisi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi wanita remaja. Hasil dari *literature review* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil *Literature Review***

Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Hasil Studi
Fatma Indriani, Nadia Hendra Pratama, Rehuliana Ninta Br Sitepu, Yuli Atfrikahani Harahap.	2023	Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review	Berdasarkan analisis literatur, disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak berbahaya terhadap kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kematangan usia sebagai faktor utama dalam memulai pernikahan yang sehat.
Septa Katmawanti, Dzakwan Hamzah Dhobit Yusup, Fitri Zakiyatus Sholihah, dan Meisya Awaliahmunazila	2022	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan	Hasil yang didapat adalah pernikahan di usia muda dapat menyebabkan berbagai penyakit yang berkaitan dengan reproduksi pada wanita.
Eros Rosmiati, Syamsulhuda Budi	2022	<i>Effect of Early Marriage on Reproductive and Sexual Health</i>	Dari studi yang dilakukan, terungkap bahwa pernikahan dini berdampak negatif pada

Mustofa, dan M. Zen Rahfiludin				<p>kesehatan reproduksi remaja wanita, meningkatkan risiko mortalitas saat persalinan, kekerasan fisik, isolasi sosial, dan depresi. Ini juga menyebabkan tingginya risiko penyakit menular seksual, termasuk kanker serviks. Remaja wanita yang hamil cenderung menghadapi risiko lebih tinggi mengalami kelahiran prematur dan kematian neonatal dibandingkan dengan yang lain. Menikah di usia muda juga dapat meningkatkan risiko komplikasi seksual dan reproduksi pada anak perempuan.</p>
Shafa Yuandina Sekarayu dan Nurwati	Nunung	2021	Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan usia dini memiliki dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi, termasuk risiko kematian ibu dan anak, penyakit menular seksual, dan masalah psikologis.</p>
Shanty Natalia, Indah Sekarsari, Rahmayanti, dan Febriani	Fita	2021	Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak pernikahan dini terhadap aspek psikologis, sosial, dan kesehatan fisik meliputi risiko kelainan pada bayi dan penyakit pada alat reproduksi</p>
Peny G.f.gustina Putri Ayu Ariescha, Boang Sri Wahyuni, Ariani, siregar, Yessy Andayani, Eka Monika		2021	Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi Impact of early marriage on reproductive health	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan yang dilakukan di bawah 20 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks karena sel-sel di rahim belum matang sepenuhnya, dan</p>

Nina K. Ginting, Rani Mariana	kemungkinan terinfeksi virus Human Papilloma Virus (HPV).
Lezi Yovita Sari, Desi Aulia Umami, dan Darmawansyah	<p>2020</p> <p>Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak biologis yang ditimbulkan saat hamil dan melahirkan pada pernikahan dini adalah BBLR, anemia, dan hipertensi sebab fungsi reproduksi yang belum siap sebab masih dalam proses menuju kematangan, meskipun kondisi fisik dalam keadaan sehat. Pernikahan dini membahayakan bagi ibu dan bayi. Kehamilan di bawah usia 19 tahun berpotensi adanya risiko kematian, perdarahan, keguguran, hamil anggur, dan prematur.</p>
Herti Windya Puspari dan Indah Pawitaningtyas	<p>2020</p> <p>Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia ini Di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak Dan Pencegahannya. A <i>Maternal and Child Health Problems in Early Age Marriage at Several Ethnic Indonesia: The Impact and Prevention</i></p> <p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak hanya berisiko menyebabkan keguguran dan kelahiran prematur, tetapi juga meningkatkan peluang pendarahan dan kematian ibu.</p>
Evita Syefinda Putri, Sulistiyah	<p>2020</p> <p>Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% dari responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsekuensi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Sebanyak 30% hampir memiliki pengetahuan yang baik, sementara 20% sisanya memiliki pengetahuan yang cukup.</p>

---

Lina Dina Maudina	2019	Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan	<p>Dari penelitian ini diperoleh hasil wawancara terhadap narasumber bahwa pernikahan dini berpengaruh pada kondisi kesehatan, psikologis, dan sosial-ekonomi. Tiga dari delapan narasumber mengalami masalah kesehatan, seperti keguguran, perdarahan, kelahiran prematur yang berakibat pada kematian bayi, mengalami hipertensi sehingga sulit hamil, dan perubahan berat badan akibat pemakaian pil KB.</p>
-------------------	------	---------------------------------------	---

---

Berdasarkan hasil literatur *review* yang telah dipaparkan, ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tradisi pernikahan dini dengan kesehatan reproduksi pada wanita remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini menimbulkan dampak yang berbahaya terhadap kesehatan reproduksi pada wanita. Indriani, dkk (2023) dan Sari, dkk. (2020) memaparkan bahwa kondisi fisik ibu dalam pernikahan dini masih dalam masa menuju kematangan sehingga fungsi organ reproduksi belum sepenuhnya siap. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia yang matang berpengaruh pada kesiapan fisik dan biologis perlu diperhatikan dalam memulai sebuah pernikahan yang baik. Kondisi kesehatan yang kurang optimal saat mengalami kehamilan juga mendukung dampak berbahaya yang dialami ibu bahkan pada bayi.

Pernikahan dini yang diikuti kehamilan awal berpengaruh pada kondisi ibu, terlebih juga berdampak pada kondisi bayi. Katmawanti, dkk (2022) dan Natalia, dkk. (2021) menyebutkan bahwa kondisi hipertensi saat kehamilan ibu dapat membahayakan janin dan kelahiran bayi. Hipertensi dapat memicu terjadinya preeklamsia yang ditunjukkan melalui tekanan darah tinggi, adanya protein pada urin, juga rusaknya fungsi organ lain. Kehamilan dini di bawah usia 19 tahun berisiko pada kematian ibu dan bayi, adanya perdarahan serta keguguran serta hamil anggur dan prematur (Sari, dkk., 2020). Menurut Rosmiati, dkk. (2020), kehamilan remaja wanita berisiko tinggi mengalami kelahiran prematur dan mortalitas neonatal serta risiko komplikasi seksual dan reproduksi. Kondisi lain yang ditimbulkan dari kehamilan muda adalah hyperemesis, anemia yang menjadikan ibu sering mengalami pusing, mual, dan muntah. Kondisi ibu hamil yang mengalami anemia juga berpengaruh pada kondisi kehamilan dan pertumbuhan janin. Bayi yang dilahirkan berisiko BBLR, mengalami kecacatan, bahkan berkemungkinan memiliki 5–30 kali risiko bayi meninggal.

Pernikahan dini juga memicu gangguan pada kesehatan reproduksi wanita. Natalia, dkk. (2021) dan Yuandina, dkk. (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pernikahan dini memiliki dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi, terlebih infeksi menular seksual. Risiko penyakit seksual seperti terjangkit HPV yang merupakan penyebab kanker serviks dan Infeksi Menular Seksual (IMS) menjadi salah satu penyebab kecacatan bayi sebab pembuahan yang tidak sempurna. Selain meningkatkan risiko penyakit menular seksual (PMS), pernikahan dini juga memperbesar risiko komplikasi organ seksual reproduksi. Akibat ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi.

Kondisi kesehatan dan reproduksi wanita remaja tidak hanya menjadi faktor yang dipengaruhi oleh adanya pernikahan dini, namun aspek lain seperti psikologis, maupun sosial-ekonomi juga menerima dampak akibat adanya praktik tradisi tersebut. Kondisi kesehatan yang menurun, terganggu, bahkan terjangkit penyakit tentu meningkatkan beban psikologis bagi penderita, baik ibu, maupun bayi. Selain itu, aspek sosial-ekonomi menjadi hal terdampak lainnya, yaitu kondisi finansial yang masih bergantung kepada orang tua karena belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara mandiri menjadi tambahan beban bagi keluarga akibat pernikahan dini (Maudina, 2019).

Dampak pernikahan dini tidak hanya sebatas pada kondisi reproduksi wanita remaja, namun juga berlangsung mempengaruhi kualitas dan kelangsungan hidupnya dan bayi. Adanya pernikahan dini menjadi isu dan perhatian dunia khususnya bagi negara berkembang karena banyak dampak buruk yang diperoleh. Hal ini berkaitan pula dengan angka kesakitan, kematian ibu dan bayi serta tumbuh kembangnya. Meninjau dari aspek kesehatan, pernikahan remaja yang terjadi dapat mengakibatkan risiko kematian apabila fisik dan psikologis seseorang tidak cukup matang dan belum siap untuk menerima kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu pernikahan dini menjadi bentuk pengabaian atas hak-hak kesehatan dan perkembangan reproduksi khususnya bagi wanita remaja atas dampak buruk yang ditimbulkan. Dampak bagi kesehatan reproduksi tersebut secara keseluruhan akan mengganggu aspek keberlangsungan hidup khususnya untuk menjalankan fungsi dan proses seksual secara aman dan sehat (Ariani, dkk., 2021)

#### **4. Simpulan**

Dari 10 artikel yang telah dibahas, menyatakan bahwa terdapat pengaruh tradisi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi wanita remaja. Meskipun terdapat perbedaan metode, tetapi dari 10 artikel tersebut tetap menunjukkan bahwa pernikahan dini berpengaruh pada kondisi kesehatan reproduksi wanita remaja. Pernikahan dini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi pada wanita remaja, termasuk kematian saat melahirkan, terjadinya kanker serviks karena sel-sel di rahim belum matang sepenuhnya, kemungkinan terinfeksi virus Human Papilloma Virus (HPV) serta risiko terkena penyakit menular seksual (PMS). Selain itu, dampak biologis yang ditimbulkan saat hamil dan melahirkan pada pernikahan dini adalah keguguran, hamil anggur, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Hal itu disebabkan karena kondisi fisik ibu dalam pernikahan dini masih dalam masa menuju kematangan sehingga fungsi organ reproduksi belum sepenuhnya siap.

## Daftar Rujukan

- Amelia, R., Mohdari, & Azizah, A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 64–77.
- Ariani, P., Siregar, G. G., Ariescha, P. A. Y., Manalu, A. B., Wahyuni, E. S., & Ginting, M. N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(3), 24–32. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i3.707>
- Arikhman, N., Efendi, T. M., & Putri, G. E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 470-480. <http://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- BKKBN. (2017). USIA PERNIKAHAN IDEAL 21-25 TAHUN. Retrieved from [https://www.bkkbn.go.id/detailpost/b\\_kkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25\\_tahun](https://www.bkkbn.go.id/detailpost/b_kkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25_tahun).
- Hamoos, T. S. (2020). Tradisi pernikahan dini dalam sosial budaya psikologi. *Buletin KPIN*. Vol.6.ISSN.2477-1686. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/733-tradisi-pernikahan-dini-dalam-sosial-budaya-psikologitradisi-pernikahan-dini-dalam-sosialbudaya-psikologi>
- Indriani, F., Pratama, N. H., Sitepu, R. N. B., & Harahap, Y. A. (2023). Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- Katmawanti, S., Hamzah Dhobit Yusup, D., Zakiyatus Sholihah, F., Awaliahmunazila, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2022). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan. *Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS)*, 01(02), 1–7.
- Lubis, A., A. (2016). Latar Belakang Wanita Melakukan Perkawinan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4 (2).
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Puspasari, H. W., & Prawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275–283
- Rosmiati, E., Mustofa, S. B., & Rahfiludin, M. Z. (2022). Effect of Early Marriage on Reproductive and Sexual Health. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 5(February 2022), 5832–5837. Retrieved from <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4291/pdf>
- Sangaji, I. S. (2017). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. UNISA Yogyakarta
- Sapti, M., Pancapalaga, W., Widari, W., Rambat, R., Suparti, S., Arquitecra, E. Y., ... Evvyani, L. (2019). DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI PEREMPUAN. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 53(1), 1689–1699.
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- Sulistiyah, E. S. P. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2). <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2>

Amalia, L., Permatasari, I. I., Khomsan, A., Riyadi, H., Herawati, T., & Nurdiani, R. (2015). Pengetahuan, sikap, dan praktek gizi ibu terkait iodium dan pemilihan jenis garam rumah tangga di Wilayah Pegunungan Cianjur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 10(2).